

**RELASI KUASA PT CENTRAL OMEGA RESOURCES DENGAN  
MASYARAKAT DUSUN LAMBOLO**

**THE POWER OF ATTORNEY OF PT. CENTRAL OMEGA RESOURCES  
WITH THE COMMUNITY LAMBOLO**

**SKRIPSI**

**MIFTAHU FAJRIN**

**E411 16 002**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**RELASI KUASA PT CENTRAL OMEGA RESOURCES DENGAN  
MASYARAKAT DUSUN LAMBOLO**

**SKRIPSI**

**MIFTAHU FAJRIN**

**E411 16 002**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**RELASI KUASA PT. CENTRAL OMEGA  
RESOURCES DENGAN MASYARAKAT DUSUN  
LAMBOLO**

**Disusun dan diajukan oleh**

**MIFTAHU FAJRIN**

**E41116002**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 27 Agustus 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

  
**Dr. Sakaria, S.Sos. M.Si**  
**NIP. 19690130 200604 1 001**

Pembimbing Pendamping

  
**Drs. Muh. Iqbal Latief, M.Si**  
**NIP. 19651016 199002 1 002**

Ketua Program Studi

  
  
**Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D**  
**NIP. 19630827 199103 1 003**

**LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Evaluasi Skripsi  
Pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

Oleh :

**NAMA : MIFTAHU FAJRIN**

**NIM : E411 16 002**

**JUDUL : RELASI KUASA PT CENTRAL OMEGA RESOURCES  
DENGAN MASYARAKAT DUSUN LAMBOLO**

Pada :

**Hari/ Tanggal : 27 Agustus 2021**

**Tempat : Ruang Ujian Departemen Sosiologi**

**TIM EVALUASI SKRIPSI**

Ketua : Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si

Sekretaris : Drs. Muh Iqbal Latief, M.Si

Anggota : Sultan, S.Sos, M.Si

Arini Enar Lestari, S.Pd, M.Si



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**NAMA : MIFTAHU FAJRIN**

**NIM : E411 16 002**

**JUDUL : RELASI KUASA PT. CENTRAL OMEGA RESOURCES DENGAN  
MASYARAKAT DUSUN LAMBOLO**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 September 2021

Menyatakan,  
  
METERAI  
TEMPEL  
E411D7AJX441683153  
**MIFTAHU FAJRIN**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmani rahim...

Sebuah perjalanan yang begitu panjang dan diikuti oleh arus air yang begitu deras, banyaknya melawan arus akan hanyut walau harus mengikuti arus. kecapaian ini sangat berarti, sungguh besar pengaruhmu ya Allah di kehidupan ini

Saya persembahkan karya tulisan skripsi ini kepadamu wahai orang tuaku bapak **Muh Awal Amudaija S.Pd dan ibuku Asnah Samana Guntur S.Pd** yang mempunyai semangat besar banting tulang untuk saya, juga memiliki pengorbanan yang begitu besar, dan selalu mendoakan saya yang tidak ada hentinya.

Terimah kasih juga kepada saudara satu-satunya **Muliya megantari S.KM** yang selalu mendukung dan mendoakan saya atas kecapaian ini.

“keluarga seperti sebuah cabang di pohon, kita semua tumbuh ke arah yang berbeda, namun akar kita tetap satu”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam serta shalawat tak lupa pula penulis haturkan kepada Baginda Muhammad SAW yang telah menghantarkan ummat islam dari zaman jahiliyah menuju ke zaman islamiyah.

Penulisan skripsi dengan judul “Relasi Kuasa PT. Central Omega Resources dengan Masyarakat” merupakan salah satu rangkaian yang dilakukan dalam memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak dukungan, bimbingan, perhatian, dan bantuan serta petunjuk/arahan dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Ibu Prof. Dr. Hj. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta jajarannya.
2. Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D.**, selaku ketua Departemen dan Bapak **Dr. M.Ramli AT, M.Si** selaku sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Pembimbing **Dr. Sakaria,S.Sos, M.Si** dan **Drs. Muh Iqbal Latief, M.Si** yang senantiasa meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi** yang telah mendidik penulis hingga mampu menyelesaikan studi dengan baik.

6. Seluruh **Staf Akademik Departemen Sosiologi** yang telah memberikan bantuan jasa dalam pengadministrasian selama penulis menempuh studi di universitas Hasanuddin. Kepada Bapak **Pasmudir, S.Hum.**, dan Ibu **Rosnaini, S.E.**, atas bantuan dan kemudahannya dalam menyusun berkas yang diperlukan
7. **Pemerintah Kabupaten Morowali Utara** yang telah memberikan penulis kemudahan dalam melakukan penelitian, utamanya dalam proses pengadministrasian.
8. Seluruh **Informan** yang bersedia meluangkan waktunya selama proses penelitian berjalan serta memberikan informasi terkait permasalahan penelitian.
9. Semua **Keluarga Besar Amudaija dan H. Samana Guntur** tak terkecuali dan terkhusus untuk sepupu sekaligus sahabat dari kecil terima kasih atas segala bantuan, *support*, dukungan dan doanya selama penulis menempuh masa studi di Universitas Hasanuddin.
10. Terkhusus sahabatku **Hardianti, Amel, Satri, Nurmaryita, Ummu, Andi Farid, Saldi suriyadi, Hajar, dan Riswan** yang begitu banyak membantu tanpa kenal lelah membantu penulis, sahabatku yang telah menemani dan telah menjadi sahabat terbaik bagi penulis baik suka maupun duka.
11. Saudara-saudariku **Socrates 16** yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, terima kasih kuucapkan atas semua persaudaraan, kepedulian, kasih sayang dan selalu ada baik suka maupun duka.
12. **KEMASOS FISIP UNHAS** yang telah memberikan banyak pengalaman serta pelajaran pada penulis khususnya pada bidang-bidang yang tidak begitu intensif di dapatkan di ruang kelas.
13. Untuk semua yang telah berarti dalam hidupku yang tak sempat disebut oleh penulis, makasih atas segala dukungan dan kerjasamanya.



Makassar, 22 Agustus 2021

Penulis

## ABSTRAK

**Miftahu Fajrin, E411 16 002. Judul Skripsi “Relasi Kuasa PT. Central Omega Resources dengan Masyarakat (Studi Kasus Dusun Lambolo, Desa Ganda-ganda, Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara)”. Dibimbing oleh Sakaria dan Muh Ikbal Latief. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk relasi kuasa PT. COR terhadap masyarakat dusun lambolo, serta mengetahui peran aktor-aktor dalam membangun relasi kuasa antara PT. COR dengan masyarakat dusun lambolo.

Pada dasarnya tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah Teknik purposive sampling yaitu menentukan subjek/objek sesuai tujuan dengan kriteria tertentu, yakni masyarakat dusun lambolo yang tinggal minimal 10 tahun di dusun lambolo, pihak perusahaan berprofesi sebagai manager dan pegawai biasa, pemerintahan mempunyai jabatan bupati dan kepala desa. Informan tersebut berjumlah 6 orang. Secara khusus mereka dianggap memahami betul dan dapat memberikan informasi yang benar berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkenaan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses terbentuknya antara relasi kuasa PT. COR dengan masyarakat dusun lambolo, yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat, konflik yang muncul dalam sebuah hegemoni perusahaan, dan peran aktor-aktor yang mempunyai kekuasaan dan wewenang untuk menyelesaikan konflik dan kesejahteraan masyarakat dusun lambolo. Relasi kuasa PT. COR dengan Masyarakat dusun lambolo ada manfaat dan kerugian di masyarakat yang terdapat dalam penelitian ini, banyaknya konflik yang selalu bermunculan di tengah-tengah masyarakat, karena hadirnya Kapitalisme dan Hegemoni dari PT. COR.

*Kata Kunci: Relasi Kuasa, hegemoni, konflik, kesejahteraan.*

## ABSTRACT

**Miftahu Fajrin, E411 16 002. Thesis title “The Power of Attorney of PT. Central Omega Resources with the Community (Case Study of Lambolo Hamlet, Ganda-Ganda Village, Petasia District, North Morowali Regency)”. Supervised by Sakaria and Muh Ikbil Latief. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.**

This study aims to describe the form of power relations pt. cast to the people of Lambolo hamlet, as well as knowing the role of actors in building power relations between pt. cast with the lambolo hamlet community.

Basically the type of research used is descriptive research type. Descriptive research is intended to describe a situation or phenomena as they are. In this study, the researcher does not manipulate or give certain treatments to the object of research, all activities or events run as they are. The selection of informants in this study is a purposive sampling technique, namely determining subjects/objects according to objectives with certain criteria, namely the people of Lambolo Hamlet who live at least 10 years in Lambolo Hamlet, the company works as a manager and ordinary employee, the government has the positions of Regent and Village Head. There are 6 informants. In particular, they are considered to understand well and can provide correct information related to the research problem. While the data collection is done by observation, interviews, and documentation that is related to this research.

The results of this study indicate the formation process between the power relations of pt. Cast with the people of Lambolo Hamlet, who have an influence on the community's economy, conflicts that arise in a company hegemony, and the role of actors who have the power and authority to resolve conflicts and the welfare of the people of Lambolo Hamlet. Power relations of PT. COR with the Lambolo hamlet community there are benefits and disadvantages in the community contained in this study, many conflicts that always appear in the midst of society, because of the presence of Capitalism and Hegemony from PT. COR.

***Keywords: Power Relations, hegemony, conflict, welfare.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Relasi Kuasa dalam Masyarakat .....	7
B. Bentuk-bentuk Relasi Kuasa dalam Masyarakat.....	9
1. Relasi Kuasa dan Perekonomian .....	9
2. Relasi Kuasa dan Konflik.....	10
C. Teori Relasi Kuasa .....	10
1. Kapitalisme.....	10

2. Teori Hegemoni .....	13
D. Teori Konflik Karl Marx.....	15
E. Konsep Peran .....	16
F. Peneletian Terdahulu .....	18
G. Kerangka Konseptual .....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe dan Dasar Penelitian .....	22
1. Tipe Penelitian.....	22
2. Dasar Penelitian.....	23
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	23
C. Teknik Penentuan Informan.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Wawancara .....	24
2. Observasi.....	25
3. Studi Pustaka .....	25
E. Analisis Data .....	25
1. Reduksi Data .....	25
2. Penyajian Data.....	26
3. Penarikan Kesimpulan .....	26

### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Keadaan Geografis dan kependudukan Morowali Utara.....	27
B. Keadaan Geografis, Kependudukan, Kecamatan Petasia .....	29
C. Keadaan Geografis Desa Ganda-ganda .....	33
D. Kondisi Sosial Desa Ganda-ganda .....	33
E. Sarana dan Prasarana Desa Ganda-ganda.....	34

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Identitas Informan .....	36
B. Proses Terbentuknya Relasi Kuasa dan PT. COR dengan Masyarakat Dusun Lambolo .....	38
1. Pengaruh hadirnya PT. COR dengan Perekonomian Masyarakat .....	39
2. Konflik yang dalam Relasi Kuasa PT. COR dengan Masyarakat .....	40
C. Peran Aktor-aktor dalam Membangun Relasi tersebut.....	45

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>
-------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>67</b>
-----------------------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Table 1. Penelitian terdahulu .....	18
Tabel 2. Banyaknya Desa dan Letak Geografis.....	28
Table 3. Jumlah Penduduk Kecamatan, dan Rasio Jenis kelamin .....	28
Table 4. Jumlah Desa atau Kelurahan menurut Status.....	30
Table 5. Statistik Penduduk Kecamatan Petasia.....	31
Table 6. Data Informan .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara informan .....	62
Gambar 2. Wawancara informan .....	62
Gambar 3. Wawancara informan .....	63
Gambar 4. Wawancara informan .....	63



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman wawancara .....	61
Lampiran 2. Dokumentasi Berupa Gambar-gambar .....	62
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	64
Lampiran 4. Surat telah Melakukan Penelitian.....	66
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. (Dewi, 2019) Berdasarkan landasan pengelolaan sumber daya alam di Indonesia dalam pasal 33 ayat (3) UUD 1945 menyatakan bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya di kuasai oleh negara dan di pergunakan untuk sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Maka dari itu pengelolaan sumber daya alam tersebut melibatkan berbagai pihak, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Dengan adanya perusahaan di bidang pertambangn di harapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi negara terutama masyarakat yang berada di daerah sekitar area pertambangan.

Keberadaan perusahaan pertambangan tentunya akan menciptakan relasi antara masyarakat dengan perusahaan pada daerah tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terjadi suatu hubungan relasi dalam situasi yang berbeda beda. Manusia mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat seperti halnya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya.

Mengenai relasi manusia juga tidak kunjung berhenti mulai dari filsuf Yunani Kuno hingga saat ini. Plato seorang filsuf dari zaman Yunani Kuno yang hidup tahun 427 sampai 347 sebelum masehi, memberikan pemahamannya mengenai relasi. Plato mengajarkan bahwa manusia hendaknya mencapai hidup yang baik (*eudaimonia*) atau kebahagiaan. Bagi plato hidup yang baik ini tidak mungkin tercapai tanpa ada dalam polis. Hal ini bermakna bahwa jika manusia hidup sendiri maka kebahagiaan tidak akan dapat di capai. Plato menyimpulkan bahwa

manusia menurut kodranya adalah makhluk sosial atau makhluk yang hidup dalam negara (polis). (Simon perus Lili tjahjadi, 2018, hlm. 55.)

Selain Plato, tokoh lain yang membahas masalah relasi adalah Karl Marx, seorang filsuf dari Jerman yang hidup pada tahun 1818 sampai tahun 1883. Dalam pembahasannya mengenai relasi, ia ungkapkan dalam dimensi pekerjaan. Menurut Marx, melalui pekerjaannya manusia membuktikan diri sebagai makhluk sosial. Baginya, tidak mungkin manusia dapat menghasilkan sendiri apa saja yang di butuhnya. Sebagai contoh untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup kita. Menurut Marx, dengan hasil kita dalam memenuhi kebutuhan orang lain dapat membuat orang lain bahagia. Karena orang lain menerima dan menghargai pekerjaan kita. Kita merasa di hormati apabila hasil kerja kita diterima oleh orang lain. Dengan kata lain dengan pekerjaan bisa menjadi jembatan antar manusia berelasi dengan sesamanya. (Fransz Magniz Suseno, 2001, hlm. 92)

Sebagai makhluk sosial, dalam memenuhi kebutuhannya tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itu sebabnya manusia perlu relasi atau yang berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Relasi juga tidak hanya sebatas hubungan sosial saja, namun juga terdapat beberapa hubungan lainnya yakni hubungan dengan dunia industri, relasi masyarakat dengan dunia industri berkaitan erat sehingga menjadi hidup berdampingan, karna masyarakat tidak pernah lepas dengan dunia industri, karna banyak manusia ingin bekerja dan selalu mencari pekerjaan, maka dari itu banyaknya perusahaan-perusahaan membuka lapangan pekerjaan buat masyarakat. Sosiologi industri ialah suatu cabang ilmu sosial yang membahas karakter dan arti dunia kerja serta kehidupan manusia yang terlibat di dalamnya. Permasalahan yang berhubungan dengan industri tidak hanya segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan kegiatan kerjanya tapi juga banyak hal lain yang secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas kerja dalam industri tersebut. (R warsito, 2016).

Perusahaan tambang mempunyai korelasi dengan masyarakat, dengan adanya perusahaan tambang kehidupan masyarakat berubah menjadi kehidupan yang layak, sehingga masyarakat mampu menghidupi keluarga karna perusahaan memberikan output yang sangat besar bagi masyarakat.

Kehadiran perusahaan atau berkembangnya kawasan industri di suatu wilayah diharapkan akan berkontribusi peningkatan kondisi sosial dan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indikator peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat yang disebabkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja dan terbukanya peluang usaha yang lebih luas bagi masyarakat lokal, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidupnya. (Yeni Nuraeni.2018).

Pengaruh industri terhadap masyarakat dapat berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial intersert group untuk mempengaruhi masyarakat. Disadari atau tidak secara langsung adanya industri di suatu tempat akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya seperti, meningkatkan ekonomi penduduk, kesadaran akan pendidikan tampaknya juga akan meningkat. (Parker et.al 1992: 92).

Membahas industri adalah suatu fenomena yang terpisah dari semua organisasi dan Lembaga sosial yang lain. Sehingga manusia memandangnya sebagai masyarakat kecil yang independen, lengkap dengan kebudayaan, peran-peran, kepribadian-kepribadian, ketegangan dan stresnya. Sebagian kecil manusia telah membatasi diri, dalam hal ini dengan untuk menyelidiki pengaruh kondisi industrial pada peran-peran di mainkan orang dan pada karakter mereka, akan tetapi, industri tidak berada dalam keterisolasian. Sebaliknya, industri berada dalam matriks sosial yang di sebut komunitas dan masyarakat, industri di satu pihak serta komunitas dan masyarakat di lain pihak terus-menerus saling mempengaruhi dengan berbagai cara. (Eugene V. Schneider, hal:429)

Sebagian kecil manusia terlalu mudah mengabaikan saling ketergantungan industri dan konteks sosial ini, kemudian memusatkan perhatian pada satu bidang terlepas dari bidang yang lain. Namun industri diawali oleh massa orang buruh, insinyur, manager, penata buku, stenographer, salesman yang membawa ke dalam industri kepribadian masing-masing, dengan sikap dan prasangkanya. Industri dan konteks sosial saling mempengaruhi dengan cara lebih langsung.

Masyarakat modern, semua tempat berlangsungnya kekuasaan juga menjadi tempat pengetahuan. Semua pengetahuan memungkinkan dan menjamin beroperasinya kekuasaan. Keinginan untuk mengetahui menjadi proses dominasi terhadap objek-objek dan terhadap manusia. Dari pengetahuan tersebut seseorang dapat menguasai terhadap manusia lainnya.

Hubungan kekuasaan menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak mulai dari pihak yang memegang kekuasaan dengan dengan pihak yang menjadi objek kekuasaan. Kekuasaan lahir karena adanya kemiskinan dan keterbelakangan. Kekuasaan juga identik dengan keuntungan sepihak baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompok yang direkrut. Penguasa memiliki kemampuan memainkan peranan social yang penting dalam suatu masyarakat. Terutama pada kelimpahan materi yang tidak merata di dalam suatu masyarakat misalnya antara kelompok pemilik modal dan kelompok yang membutuhkan modal. Terjadinya pola ketergantungan yang tidak seimbang mendatangkan sikap kepatuhan.

Perlu diketahui dengan keberadaan instansi perusahaan tersebut sangat mempengaruhi yang di mana perusahaan tersebut menyediakan akses keluar masuknya ekonomi ke daerah terisolir, seperti penyediaan jaringan yang lebih baik, listrik, pendidikan dan kesehatan. Dengan penyediaan tersebut secara tidak langsung meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat Lambolo, yang sebelumnya kondisi masyarakat Lambolo yang memiliki taraf hidup rata-rata dan di bawa rata-rata, dalam hal ini dapat dilihat yang sebelumnya sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan petani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa perusahaan PT COR menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih layak untuk masyarakat sekitar, dengan cara mengajak masyarakat Lambolo untuk bekerja di perusahaan tersebut. Salah satu hal yang juga dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah membantu masyarakat dengan sistem pembebasan lahan yang dilakukan oleh perusahaan di mana perusahaan membeli lahan-lahan masyarakat yang terkena IUP (Izin Usaha Pertambangan). Dengan adanya perusahaan tersebut dapat membawa keuntungan bagi sebagian masyarakat Lambolo.

keberadaan perusahaan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat, seperti kerusakan lingkungan yang menyebabkan banjir ketika hujan dan banyak debu ketika panas, serta pencemaran limbah dari sisa hasil pengolahan bahan galian tambang yang di buang dari darat ke laut, sehingga sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sangat merasakan dampak dari perusahaan tersebut. Namun secara bertahap semua dampak negative di atas dapat di atasi melalui koordinasi antara pemerintah dan pihak perusahaan yang telah menyusun AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), sebagaimana AMDAL ini telah di atur pada Pasal 36 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) menyebutkan bahwa setiap usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki AMDAL atau UKL-UPL wajib memiliki izin lingkungan-lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana relasi sosial yang terjalin antara PT. COR dengan masyarakat Lambolo serta melihat manfaat dari hadirnya PT. COR di tengah-tengah masyarakat Lambolo. Oleh karna itu, peneliian ini berjudul Relasi Kuasa PT. COR dengan Masyarakat Lambolo.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk relasi kuasa PT. COR terhadap masyarakat lambolo ?
2. Bagaimana peran aktor-aktor dalam membangun relasi Kuasa antara PT. COR dengan Masyarakat Lambolo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan bentuk relasi kuasa PT. COR terhadap masyarakat lambolo
2. Untuk menggambarkan peran aktor-aktor dalam membangun relasi Kuasa antara PT. COR dengan Masyarakat Lambolo

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu sebagai pendukung teori yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas pada penelitian ini, serta dapat memperluas wawasan keilmuan khususnya pada pengembangan disiplin ilmu Sosilogi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pandangan serta acuan terkait relasi kuasa PT. COR dengan Masyarakat lambolo. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Relasi Kuasa dalam Masyarakat**

Relasi kuasa memiliki kekuasaan yang besar di masyarakat dan memiliki hegemoni yang kuat dan sangat mendominasi. Sebelum Gramsci, Lenin telah meletakkan dasar-dasar konsep hegemoni. Bagi Lenin, hegemoni adalah strategi revolusi yang harus dijalankan oleh kelas pekerja dan anggota-anggotanya untuk memperoleh dukungan mayoritas. Ketika revolusi untuk menggulingkan kekuasaan bangsa Tsar terjadi di Rusia, kelas pekerja yang merupakan kelompok minoritas beraliansi dengan para petani yang merupakan mayoritas penduduk, dan kelompok pekerja bertindak sebagai kekuatan utama (hegemonik).

Gramsci memperluas pengertian hegemoni Lenin, sehingga hegemoni juga mencakup peran kelas kapital dan anggotanya, baik dalam merebut kekuasaan negara maupun dalam mempertahankan kekuasaan yang sudah dimiliki. Selanjutnya, jika bagi Lenin hegemoni utamanya dipahami dalam pengertian aliansi antar kelas atau kelompok kelas, maka Gramsci menambahkan dimensi nasional kerakyatan dalam konsep hegemoni. Gramsci menyatakan bahwa suatu kelas tidak dapat meraih kepemimpinan nasional dan menjadi hegemonik, jika kelas itu hanya memperhatikan kepentingan mereka sendiri, karenanya mereka harus juga memperhatikan tuntutan dan perjuangan rakyat yang tidak mempunyai karakter kelas yang bersifat murni, yaitu kepentingan yang tidak muncul secara langsung dari hubungan-hubungan produksi. Dengan demikian, hegemoni mempunyai dimensi kelas dan dimensi nasional kerakyatan. (Siswati, E. (2017))



Masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*” yang berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti kawan. Istilah masyarakat itu sendiri berasal dari akar kata Arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta berpartisipasi. Arti kata tersebut menekankan pertemanan dan persahabatan yang kuat. Pada abad ke-19, pengertian mengenai “masyarakat” dikembangkan menjadi lebih cenderung ke sekelompok atau perkumpulan manusia dan komunitas yang menjadi wadah pengalaman manusia; keluarga, desa, jemaah, gereja, kota dan kelas serta perkumpulan sukarela. Saat ini masyarakat dapat diartikan sebagai orang-orang yang memiliki fungsi bersama dalam sebuah perkumpulan diluar aparatur negara atau lebih sering disebut dengan “masyarakat sipil” (Plummer, 2011).

Menurut Durkheim dalam (Plummer, 2011), masyarakat memiliki kehidupan sendiri, baginya masyarakat berdiri dengan cara yang khas sebagai sebuah kenyataan kolektif atas individu-individu yang berada didalamnya. Berbeda dengan pandangan sosiolog terdahulu George Simmel dalam (Plummer, 2011), yang melihat masyarakat sebagai hubungan dan interaksi yang sudah tertanam. Pendapat yang lebih baru lagi dijelaskan oleh seorang sosiolog kontemporer Howard S. Becker dalam (Plummer, 2011) yang mengemukakan sosiologi bertujuan untuk mempelajari bagaimana orang-orang melakukan berbagai kegiatan bersama-sama. Masyarakat merupakan objek kajian sosiologi tidak terlepas dengan yang namanya “hubungan”. Lebih lanjut bagaimana kita saling berhubungan satu sama lain, bagaimana kita dapat hidup dengan orang lain, serta bagaimana mungkin kita dapat bertahan hidup tanpa orang lain

Menurut Gillin, J.L Gillin dalam (Nofiawaty, 2010), pendefinisian masyarakat sebagai sekelompok manusia yang menempati wilayah tertentu, bertempat tinggal dalam waktu yang relatif lama, terdapat aturan hidup seperti adat kebiasaan, sikap, dan perasaan kesatuan, rasa identitas diantara para warganya.

Masyarakat yang terbentuk paling tidak memiliki unsur- unsur pembentuk masyarakat menurut Soekanto (2007), dalam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut :

- 1.) Beranggotakan minimal dua orang
- 2.) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan
- 3.) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan- aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- 4.) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

## **B. Bentuk-Bentuk Relasi Kuasa Dalam Masyarakat**

### **1. Relasi Kuasa dan Perekonomian**

Menurut Antonio Gramsci dari suatu kelas adalah berhubungan dengan massa rakyat yang diorganisir dalam ekonomi dan bagaimana massa terorganisir dalam ekonomi dan cara bagaimana massa terorganisir ini berhubungan dengan negara. Dalam periode modern, hubungan antara ekonomi dan politik tak dapat dipahami melalui metafor basis-superstruktur yang digunakan secara skematik. Ruang ekonomi memang menjadi segi fundamental dari masalah yang telah dikemukakan oleh Gramsci. Namun dunia politik yang menjadi arena hegemoni, menurut Gramsci juga menampilkan momen dari perkembangan tertinggi dari sejarah sebuah kelas. Dan disini pencapaian kekuasaan negara, dan konsekuensi yang dibawanya bagi kemungkinan perluasan dan pengembangan penuh dari hegemoni itu telah muncul secara sebagian, memiliki sebuah signifikansi yang khusus.

## 2. Relasi Kuasa dan Konflik

Agar mencapai hegemoni, ideologi harus disebarkan. Menurut Gramsci, penyebaran itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui lembaga sosial yang menjadi pusatnya, misalnya sekolah dan pengajaran, kematangan dan ketidakmatangan relatif bahasa nasional, sifat kelompok sosial yang dominan. Dalam hal ini ideologi mampu menjadi penyemen dalam menyatukan individu dengan kelompok sosial ke dalam satu wadah. Gagasan dan kepercayaan populer adalah aspek yang sangat penting dalam perubahan sosial. Bagi Gramsci, gagasan dapat diartikan sebagai kekuatan material yang akan mempengaruhi cara pandang seseorang mengenai dunia. Oleh karena itu dinamika sosial mempengaruhi pandangan seseorang terhadap kehidupan. (Nurtaviola,2016)

Gramsci menyebutkan dua model kekuasaan yaitu:

1. Kekerasan adalah cara dominasi, yaitu penanaman kekuasaan dari kelas yang berkuasa terhadap kelas yang tertindas dengan cara paksa.
2. Kesetujuan adalah cara hegemoni, yaitu penanaman kekuasaan yang sama, yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan dari kelas yang dikuasai dan penerimaan yang ikhlas dari kelas yang tertindas.

### **C. Teori Relasi Kuasa**

#### 1. Kapitalisme

Bagi Karl Marx esensi kapitalisme pertama-tama dan terutama adalah hubungan antar manusia, bukan hubungan antara manusia dengan benda, apalagi hubungan di antara benda-benda. Di sini hubungan antara manusia yang dimaksud adalah hubungan antara pemilik alat-alat produksi yang tujuan utamanya adalah meraih keuntungan tanpa batas, dan mereka yang terasing dari alat-alat produksi yang untuk hidup mereka harus menjual tenaganya kepada

pemilik alat-alat produksi. Dalam Manifesto Komunis, Marx dan Engels menyebut yang pertama sebagai kelas borjuasi dan yang kedua sebagai kelas proletariat.

Hubungan kelas ini dimulai dari proses dimana borjuasi datang ke pasar untuk membeli tenaga kerja buruh pada harga tertentu. Di sisi lain, sejak buruh terlepas dari alat-alat produksi, maka untuk bisa hidup dan meningkatkan taraf hidupnya, mereka pergi ke pasar kerja untuk menjual tenaganya kepada borjuasi. Proses ini berakhir ketika terjadi kesepakatan dengan memiliki tenaga kerja, borjuasi berhak menggunakan, mengatur, dan mengontrol tenaga kerja tersebut untuk menghasilkan komoditi yang akan dipertukarkan di pasar. Dan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan utama borjuasi di sini adalah akumulasi keuntungan tanpa batas. Artinya, bukan keuntungan itu sendiri yang penting, tapi keuntungan yang terus berulang dan membesar.

Tetapi, agar keuntungan lebih yang berulang semakin besar itu berlangsung, maka borjuasi tidak hanya memikirkan soal produksi (yang menghasilkan keuntungan) tapi juga reproduksi (yang membuat keuntungan menjadi kian berlebih). Pada titik inilah peran kelas pekerja bukan hanya menjadi produser barang tapi sekaligus menjadi konsumen. Melalui upah yang diterimanya dari borjuasi, mereka pergi ke pasar untuk membeli barang-barang yang diproduksinya. Pada sisi borjuasi, dengan terus berlangsungnya siklus produksi dan reproduksi kapital ini maka keuntungan semakin membesar, yang berarti sistem ini semakin kuat.

Lebih lanjut Meszaros mengatakan, sebagai sistem yang organik, kapitalisme dicirikan oleh yang pertama, Capital, selain sebagai perwakilan dari kondisi-kondisi produksi material yang teralienasi, tapi juga sebagai

personifikasi kekuasaan material, *kedua*, Buruh, yang secara struktural tidak memiliki kontrol terhadap alat-alat produksi dan kondisi-kondisi produksi, reproduksi dan perluasan skala ekspansi kapital, dan pada saat yang sama sebagai subyek riil dalam produksi dan personifikasi buruh yang secara defensif menentang capital, dan *ketiga*, Negara, yakni struktur yang secara politik mengelola sistem kapital yang antagonistik, yang merupakan benteng terakhir dalam menjamin keberlangsungan antagonisme yang tak terdamaikan ini, dan untuk menundukkan buruh, karena kekuatan buruh sangat berpotensi untuk meledakkan sistem ekonomi yang eksploitatif ini.

Dengan melihat kapitalisme sebagai sistem yang organik (sebagai lingkungan setan kapitalisme), maka Lebowitz menyimpulkan, “kita tidak bisa mengubah satu hal tanpa mengubah semuanya.” Artinya, tidaklah cukup melawan kapital dan kapitalisme dengan hanya merebut kekuasaan negara, atau sekadar berkuat pada pengambilalihan sektor produksi tanpa memperhatikan pentingnya sektor distribusi dan konsumsi, atau fokus pada sistem ekonominya namun mengabaikan pentingnya kekuasaan negara.

Perlawanan yang bersifat spontan dan partikular, pada saat tertentu bisa mengguncang bangunan struktur kapitalisme, tapi pada akhirnya kapitalisme berhasil merestorasi dirinya dan menjadi lebih kuat. Usaha-usaha pertanian organik, yang sebelumnya ditujukan untuk melawan produk pertanian anorganik yang merusak lingkungan, pada awalnya sanggup memaksa borjuasi untuk meredam penggunaan pestisida dan ramuan kimiawi lainnya secara besar-besaran. Tetapi, pada akhirnya pertanian organik ini menjadi komoditi baru di samping komoditi anorganik yang dipertukarkan di pasar. Perlawanan petani organik pada akhirnya diserap oleh sistem kapitalisme itu sendiri.

## 2. Teori hegemoni

Teori hegemoni berasal dari pemikir Marxist asal Italia yang bernama Antonio Gramsci. Teori ini dapat dikatakan salah satu teori politik terpenting dari begitu banyak yang ada pada akhir abad ke-20. Teori hegemoni mencakup sarana kultural dan ideologis yang di dalamnya kelompok-kelompok penguasa atau pihak-pihak yang dominan menjalankan dan melestarikan kekuasaannya dalam masyarakat melalui konsensus (persetujuan) terhadap yang dikuasai atau didominasi. Dengan demikian, kebudayaan dan masyarakat tidak lain merupakan perwujudan dari upaya-upaya hegemoni yang justru diterima secara konseptual oleh mereka yang terhegemoni. Berbeda dengan konflik atau resistensi, hegemoni proses penguasaan berlangsung canggih dan halus karena menysar kepada kesadaran-kesadaran yang menentukan pikiran-pikiran, perkataan-perkataan, dan tindakan-tindakan masyarakat (Bocock, 1986:33).

Konsep hegemoni sendiri, dalam pemikiran Marxisme, awalnya diperkenalkan oleh George Plekhanov dan juga Vladimir Lenin. Plekhanov menuliskan bahwa kondisi obyektif yang ada di Rusia (pada saat sebelum Revolusi Bolshevik) membutuhkan model perjuangan yang baru, yang menjadi syarat untuk menghasilkan “pukulan mematikan” untuk menjungkalkan tatanan lama (old order) yang telah berurat-akar. Jantung perjuangan model baru ini adalah aktivitas politik harus mempunyai atau memainkan peran utama dalam melakukan kontrol terhadap kekuasaan, dan setiap bagian dari model perjuangan politik yang baru tersebut harus mampu mencoba, menciptakan dan menjaga posisi yang dominan dalam menciptakan hegemoni kelas, atau yang disebut gegemoniya. (Daniel Hutagalung. 2004)

Gramsci menambahkan dimensi-dimensi baru atas konsep hegemoni dengan memperluas konsep tersebut sambil juga memasukkan praktik-praktik kelas kapitalis atau yang merepresentasikannya, untuk mengambil kekuasaan atas negara, kemudian mempertahankan dan memelihara kekuasaan tersebut setelah berhasil diperoleh.

Salah satu sentrum pemikiran Antonio Gramsci adalah konsepsinya tentang hegemoni. Konsepsi hegemoni Gramsci mengacu kepada hubungan antara apa yang disebutnya “civil society” dan “state” atau negara, di mana keduanya ada pada level superstruktur, sebagaimana Gramsci mengacu kepada pemikiran Marx,

Gramsci kemudian menjelaskan peran penting kaum intelektual dalam konsep hegemoninya. Menurut Gramsci, hubungan antara kaum intelektual dan wilayah produksi (dalam istilah Marx hubungan produksi) bersifat tidak langsung, tidak seperti kelompok-kelompok sosial yang secara fundamental masuk ke dalam hubungan tersebut (misal: buruh, pemilik modal), tetapi dalam tingkat yang berbeda, yang “dimediasi” oleh keseluruhan produksi yang dihasilkan masyarakat dan kompleksitas wilayah superstruktur, di mana kaum intelektual merupakan para fungsionarisnya.

Gramsci melanjutkan, bahwa sudah semestinya dimungkinkan untuk mengukur kualitas organik berbagai macam strata intelektual, dan tingkat hubungan mereka dengan kelompok-kelompok sosial fundamental, dan untuk membangun sebuah skala perubahan fungsi-fungsi mereka dan juga wilayah superstruktur dari bawah ke atas. (Daniel Hutagalung. 2004)

#### **D. Teori Konflik Karl Marx**

Pendekatan konflik menurut Marx dapat terbagi menjadi dua yaitu, Pertama Marx memandang masyarakat terdiri dari dua kelas yang didasarkan pada kepemilikan sarana dan alat produksi (property), yaitu “kelas borjuis dan kelas proletar. Kelas borjuis adalah kelompok yang memiliki sarana dan alat produksi yang dalam hal ini adalah perusahaan sebagai modal dalam usaha. Kelas proletar adalah kelas yang tidak memiliki sarana dan alat produksi sehingga dalam pemenuhan akan kebutuhan ekonominya tidak lain hanyalah menjual tenaganya” Setiadi, Elli & Usman Kolip (2011, h. 365).

Menurut Marx, masyarakat terintegrasi karena adanya struktur kelas dimana kelas borjuis menggunakan negara dan hukum untuk mendominasi kelas proletar. Konflik antarkelas sosial terjadinya melalui proses produksi sebagai salah satu kegiatan ekonomi di mana dalam proses produksi terjadi kegiatan pengeksploitasian terhadap kelompok proletar oleh kelompok borjuis. Perubahan sosial justru membawa dampak yang buruk bagi nasib kaum buruh (proletar) karena perubahan sosial berdampak pada semakin banyaknya jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk akan menyulitkan kehidupan kelompok proletar karena tuntutan akan lapangan pekerjaan semakin tinggi sementara jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak bertambah (konstan). Tingginya jumlah penawaran tenaga kerja akan berpengaruh pada rendahnya ongkos tenaga kerja yang diterimanya, sehingga selanjutnya memburuk. Sementara kehidupan kelompok kapitalis (borjuis) akan semakin baik dengan banyak kemewahannya. Gejala seperti inilah yang menimbulkan permasalahan atau ketimpangan yang berujung pada konflik sosial. Dengan demikian, akar permasalahan tersebut yang menimbulkan konflik sosial karena tajamnya



ketimpangan yang terjadi antara kaum borjuis dan kaum proletar (Setiadi, Elli & Usman Kolip, 2011).

Semakin memburuknya kehidupan kaum proletar dan semakin tingginya kesenjangan ekonomi, maka gejala ini akan mendorong kaum proletar untuk melakukan perlawanan dalam bentuk revolusi untuk menghapus kelas-kelas sosial yang ada dalam masyarakat untuk meminta keadilan. Dalam teori Marx disebutkan bahwa keadilan sosial akan tercapai jika kehidupan sosial tidak ada lagi kelas sosial didalamnya. Dalam kehidupan masyarakat yang tidak ada kelas sosial, peran negara diktator proletariat atau kewenangan yang mewakili golongan proletar. Akan tetapi, di saat masyarakat komunis terbentuk maka peranan negara akan lenyap dengan sendirinya. Peran negara hanya untuk melenyapkan eksistensi (keberadaan) eksploitasi kapitalistik, mencegah konter revolusi (revolusi balik) dan memengaruhi perubahan-perubahan ekonomi, yaitu meningkatkan produksi sampai pada tingkat di mana kebutuhan semua rakyat dapat dipenuhi semuanya. Wujud dari pemenuhannya adalah merelokasi (membagikan kembali) produksi dan distribusi barang ke tangan organisasi perwakilan seluruh rakyat (Setiadi, Elli & Usman Kolip, 2011).

#### **E. Konsep Peran**

Peran sosial merupakan sebuah tindakan yang dilakukan sesuai dengan hak, kewajiban dan tanggung jawab sesuai dengan status sosialnya. Peran merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan yang disandang. Status serta kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda (Soekanto, 2013).

Menurut Ely Chinoy dalam Sulistyowati (2014) menjelaskan bahwa pentingnya peranan karena hal tersebut mengatur perilaku seseorang yang menyebabkan seseorang

pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan dapat menyesuaikan perikelakuan sendiri dengan komunitasnya. Hubungan-hubungan sosial yang terjalin dalam masyarakat itulah mencerminkan adanya hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.

Secara umum, struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, diantaranya peran formal dan informal. Peran formal merupakan suatu peran yang nampak jelas, yakni segala perilaku yang sifatnya itu homogen. Contohnya seperti dalam keluarga, suami/ ayah dan istri/ibu mempunyai peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi, serta lain-lain. Sedangkan peran informal merupakan peran yang tertutup, yakni suatu peran yang memiliki sifat implisit (emosional) serta umumnya tidak terlihat di permukaan. Tujuan dari peran informal ini ialah untuk pemenuhan kebutuhan emosional serta juga menjaga keseimbangan dalam keluarga (Ibeng, 2020).

Dari penjelasan di atas, maka peran dapat dibagi menjadi tiga jenis menurut Soekanto (2013), adapun jenis-jenis peran ini diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Peran Aktif

Peran aktif merupakan suatu peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut bisa dilihat atau diukur dari kehadirannya serta juga kontribusinya terhadap suatu organisasi.

#### 2. Peran Partisipasif

Peran partisipasif merupakan suatu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

### 3. Peran Pasif

Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif ini hanya dipakai sebagai simbol dalam situasi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

## F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil temuan penelitian	Diterbitkan
1.	Ido, I., Jahidin, J., & Catria, A. S. (2019)	pengaruh produksi perusahaan tambang nikel terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa lingkaran tambang kabupaten konawe selatan	Dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) variabel penelitian yaitu peluang pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan peluang usaha, kesehatan, pendidikan, dan gaya hidup kondisi ekonomi yang terjadi di Desa Koeono dan Desa Watudemba (Lingkar Tambang) terhadap pertambangan nikel secara umum memiliki pengaruh yang seimbang antara pengaruh positif dan negatif. Dari tanggapan responden pada indikator variabel kesempatan kerja diketahui nilai total rata-rata Desa Koeono sebesar 4.00 sesuai dengan skala likert indikator variabel kesempatan kerja masuk dalam kategori tinggi sedangkan untuk Desa Watudemba nilai total rata-rata sebesar 2.90 sesuai dengan skala likert indikator peluang pendapatan masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang PT. Sambas Minerals Mining memberikan pengaruh yang cukup	2019  (Jurnal)

			positif untuk masyarakat Desa Koeono dan Desa Watudemba dimana perusahaan lebih mengutamakan masyarakat lokal ketimbang masyarakat pendatang dalam penerimaan tenaga kerja, hal ini membawa pengaruh positif bagi masyarakat untuk menaikkan taraf perekonomian serta mengurangi pengangguran karena lapangan pekerjaan yang cukup besar di daerah ini.	
2	<b>Gustiani</b>	konflik pasca phk dalam persepsi pekerja (Studi Kasus 7 Informan yang Mengalami PHK di PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk Devisi Balombissie Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba)	Dalam setiap perusahaan manapun khususnya di PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk Devisi Balombissie Kec. Bulukumpa, Kab. Bulukumba sebelum melakukan pemutusan hubungan kerja terlebih dahulu dimusyawarahkan secara bersama dan menginformasikan secara persuasif dan menyeluruh terhadap pekerja bahwa akan diadakan PHK sehingga menciptakan 98 adanya kesepahaman yang tidak memicu adanya konflik sosial. Selain itu, antara pihak perusahaan dengan pihak pekerja harusnya saling terbuka atau transparansi terkait masalah kerja dan terkait kebijakan yang akan diberlakukan agar tidak memicu konflik.	2020 <b>(Skripsi)</b>

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yakni terletak pada fokus dan juga obyek penelitiannya yang berbeda. Penelitian ini terfokus pada bentuk relasi sosial PT COR dengan masyarakat lambolo. Sehingga dalam penelitian ini mencari tau manfaat di masyarakat telah hadirnya PT COR.

## **G. Kerangka Konseptual**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dengan suatu proses yang dinamakan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial manusia juga akan cenderung membentuk kelompok-kelompok tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain, tetapi juga bisa terjadi antara satu individu dengan kelompok individu, atau antara kelompok individu dengan kelompok individu lain.

Sebagai makhluk sosial, dalam memenuhi kebutuhannya tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itu sebabnya manusia perlu relasi atau yang berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial.

Perusahaan tambang mempunyai korelasi dengan masyarakat, dengan adanya perusahaan tambang kehidupan masyarakat berubah menjadi kehidupan yang layak, sehingga masyarakat mampu menghidupi keluarga karna perusahaan memberikan output yang sangat besar bagi masyarakat

Perlu diketahui dengan keberadaan instansi perusahaan tersebut sangat mempengaruhi yang di mana perusahaan tersebut menyediakan akses keluar masuknya ekonomi ke daerah terisolir, seperti penyediaan jaringan yang lebih baik, listrik, pendidikan dan kesehatan.

Dengan penyediaan tersebut secara tidak langsung meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat Lambolo, yang sebelumnya kondisi masyarakat Lambolo yang memiliki taraf hidup rata-rata dan di bawa rata-rata, dalam hal ini dapat dilihat yang sebelumnya sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan petani.

### Skema Kerangka Konseptual

